Ruang Terbuka Pada Kawasan Jalan Dr. Soedarso Di Kota Pontianak

Ivan Adiel Abednego

Mahasiswa, Program studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Indonesia
Ivanadiel3@gmail.com

ABSTRAK

Suatu lingkungan tidak hanya terdiri atas bangunan, namun terdiri atas ruang tanpa bangunan atau ruang terbuka. Ruang terbuka hadir untuk menjaga ekologis suatu lingkungan. Salah satu lingkungan yang dapat dikembangkan menjadi ruang terbuka yaitu pada jalan Dr.Soedarso, Kota Pontianak. Ruang terbuka pada lokasi tersebut memiliki fasilitas pendukung berupa area parkir, taman dan area perdagangan. Namun ruang terbuka terletak berada di antara jalan Dr.Soedarso dan parit Sui.Raya . Oleh sebab itu dilakukan perpindahan perletakan ruang terbuka dengan mengikuti peraturan yang sesuai. Perpindahan ruang terbuka dapat mendukung aktivitas masyarakat sekitar, sehingga menghadirkan gagasan untuk menjadikan ruang terbuka sebagai aktivitas pendukung. Fasilitas pendukung pada ruang terbuka perlu disesuaikan dengan fungsi bangunan serta aktivitas pengguna, sehingga dilakukan pembagian tiga segmentasi utama. Agar fasilitas yang diletakkan sesuai kebutuhan maka diperlukan pertimbangan pergerakan aktivitas pengguna. Oleh sebab itu sirkulasi dapat dipertimbangkan sebagai titik berat utama dalam mendukung aktivitas pada ruang terbuka. Sirkulasi yang baik diterapkan pada penyediaan jalur pejalan kaki, jembatan penghubung rumah sakit dan jalan Dr.Soedarso yang dilengkapi dengan penanda jalan. Fasilitas pendukung pada sisi depan bangunan berupa taman, area parkir dan kantin juga menyesuaikan sirkulasi pengunjung. Setiap fungsi fisik dilengkapi vegetasi yang sesuai sehingga ekologis dapat terjaga.
.

Kata kunci: Ruang Terbuka, Aktvitas Pendukung, Sirkulasi

ABSTRACT

An environment does not only consist of the building, but consists of a room without building or open space. The open space is present to maintain the ecological environment. One neighborhood that can be developed into an open space that is on the Dr.Soedarso street, Pontianak. An open space at these locations has supporting facilities including a parking area, a garden and trading area. But the open space is located between the Dr Soedarso street and the Sui.Raya ditch. Therefore do displacement placement open space by following the appropriate rules. Displacement of open space can support local community activity, so as to bring the idea to make the open space as a supporting activity. Supporting facilities on open spaces need to be adjusted to the function of the building as well as user activity, so that the distribution of the three major segments. The facilities put in order according to the needs will require consideration of the movement of user activity. Therefore the circulation can be considered as the main emphasis in supporting activity in open space. Good circulation is applied to the provision of pedestrian paths, bridges and roads Dr.Soedarso hospital equipped with road markers. The supporting facilities at the front side of the building such as the park, a parking area and canteen also customize the visitor circulation. Each physical functions include appropriate vegetation so that ecological can be maintained.

Keywords: Open Space, Activity Support, Circulation

1. Pendahuluan

Suatu wilayah tidak hanya terdiri atas bangunan-bangunan yang berdiri pada lingkungan tersebut melainkan juga area yang tidak terdapat bangunan. Area tersebut dijadikan sebagai ruang terbuka yang tidak hanya terdapat vegetasi namun dapat menampung aktivitas manusia di dalamnya.

Oleh sebab itu ruang terbuka sangat diperlukan untuk menyelaraskan antara area yang terbangun dengan area yang tidak terbangun.

Berdasarkan data dari Dinas Kebersihan & Pertamanan Kota Pontianak, luas wilayah kota Pontianak yaitu sebesar 107,82 Km^2, sedangkan jumlah luasan ruang terbuka hijau publik 20% dari luas wilayah kota sebesar 2,1564 Km^2. Pada tahun 2013 jumlah ruang terbuka hijau publik yang tersedia sebesar 1,826 Km^2 dengan presentase 84,70% dan mengalami peningkatan presentasi di tahun 2014 sebesar 3,1% sehingga jumlah ruang terbuka hijau yang tersedia semakin meningkat. Dengan kondisi tersebut sehingga perlunya ketersediaan ruang terbuka di Kota Pontianak agar mencapai luas area hijau publik yang ideal.[1]

Kota Pontianak sendiri terdiri atas 6 kecamatan wilayah di dalamnya, salah satunya kecamatan Pontianak Tenggara yang memiliki potensi penyediaan ruang terbuka. Pada tahun 2010, jumlah ruang terbuka yang tersedia di kecamatan tersebut sebanyak 5 buah dengan luas area 7.534 m^2. Namun pada tahun 2012 jumlah ruang terbuka tetap sebanyak 5 buah dengan luas area 19.993,30 m^2. Oleh sebab itu penyedian ruang terbuka sangat dibutuhkan pada wilayah tersebut untuk meningkatkan jumlah dan luasan area ruang terbuka.[2]

Salah satu bagian dari kecamatan Pontianak Tenggara yang memiliki potensi untuk meningkatkan jumlah area ruang terbuka yaitu terdapat di Jl.DR.Soedarso, tepatnya area yang berada di sisi depan bangunan RSUD Soedarso. Pada kondisi eksisting terdapat beberapa fasilitas sebagai sarana pendukung bangunan rumah sakit bagian luar seperti area hijau, area parkir serta area perdagangan. Hal tersebut dapat dinyatakan sebagai salah satu kelayakan untuk diletakan area ruang terbuka pada site tersebut. Oleh sebab itu fasilitas tersebut dapat ditampung dalam suatu area ruang terbuka dengan menyesuaikan lingkungan sekitar.

Pada kondisi eksisting kawasan perancangan diperlukan pertimbangan khusus dalam meletakan area ruang terbuka, sehingga tidak menghambat aktivitas manusia. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyesuaikan sirkulasi yang baik bagi para pengguna agar dapat menciptkan korelasi yang baik bagi para pengguna dan fasilitas pendukung yang diperlukan.

2. Kajian Literatur

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan bahwa pengertian ruang terbuka**,** adalah ruang-ruang dalam kota atau wilayah yang lebih luas baik dalam bentuk area/kawasan maupun dalam bentuk area memanjang/jalur dimana dalam penggunaannya lebih bersifat terbuka yang pada dasarnya tanpa bangunan. Ruang terbuka terdiri atas ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan yang dimaksud dengan ruang terbuka hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam. Ruang Terbuka Hijau secara alamiah dapat ditemukan pada tepian sungai ataupun jalan raya dikarenakan memiliki area yang memanjang. Oleh sebab itu penyedian ruang terbuka hijau dapat memperkuat fungsi ekologis suatu kawasan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, ruang terbuka non hijau adalah ruang terbuka di wilayah perkotaan yang tidak termasuk dalam kategori RTH, berupa lahan yang diperkeras maupun yang berupa badan air. Lahan yang diperkeras seperti fasilitas pendukung berupa parkir, taman maupun area perdagangan merupakan beberapa bentuk ruang pada ruang terbuka non hijau. Oleh karena itu ruang terbuka non hijau dapat difungsikan oleh pengguna pada suatu fasilitas pendukung di kawasan perancangan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan terdapat fungsi tambahan dari RTNH seperti fungsi ekologis, ekonomis, arsitektural dan darurat. Pada fungsi ekologis, RTNH dapat berperan dalam menciptakan sirkulasi udara & air yang baik serta membantu penyerapan air hujan sehingga tidak terjadi banjir. RTNH secara fungsi ekonomis berperan dalam menciptakan fasilitas pendukung yang berdampak bagi akomodasi lingkungan setempat. RTNH dapat berdampak membentuk keindahan arsitektural serta manciptakan suasana yang serasi dan seimbang dalam rangka fungsinya secara arsitektural. Sedangkan fungsi secara darurat, RTNH berperan dalam menyediakan lokasi tempat berkumpul massa dan sebagai jalur evakuasi penyelamatan setempat.

Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan terdapat fungsi tambahan dari RTNH seperti fungsi ekologis, ekonomis, arsitektural dan darurat. Pada fungsi ekologis, RTNH dapat berperan dalam menciptakan sirkulasi udara & air yang baik serta membantu penyerapan air hujan sehingga tidak terjadi banjir. RTNH secara fungsi ekonomis berperan dalam menciptakan fasilitas

[1] Presentasi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak berjudul "Kuantitas Ruang Terbuka di Kota Pontianak" yang berisikan tentang presentase jumlah ruang terbuka di Kota Pontianak, diambil tanggal 3 Februari 2016.

[2] Presentasi Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pontianak berjudul "Kuantitas Ruang Terbuka di Kota Pontianak" yang berisikan tentang presentase jumlah ruang terbuka di Kota Pontianak, diambil tanggal 3 Februari 2016.

pendukung yang berdampak bagi akomodasi lingkungan setempat. RTNH dapat berdampak membentuk keindahan arsitektural serta manciptakan suasana yang serasi dan seimbang dalam rangka fungsinya secara arsitektural. Sedangkan fungsi secara darurat, RTNH berperan dalam menyediakan lokasi tempat berkumpul massa dan sebagai jalur evakuasi penyelamatan setempat.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.12/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan, pengertian plaza merupakan suatu bentuk ruang terbuka non hijau sebagai suatu pelataran tempat berkumpulnya massa (*assembly point*) dengan berbagai jenis kegiatan seperti sosialisasi, duduk-duduk, aktivitas massa, dan lain-lain. Suatu sistem plaza adalah setiap pelataran yang dilengkapi area hijau, tumbuhan pohon, peralatan dan ruang untuk pejalan kaki di dalam area tersebut. Oleh karena itu plaza menjadi bagian ruang terbuka non hijau yang berpotensi untuk diletakan pada fungsi fasilitas pendukung suatu kawasan perencanaan.

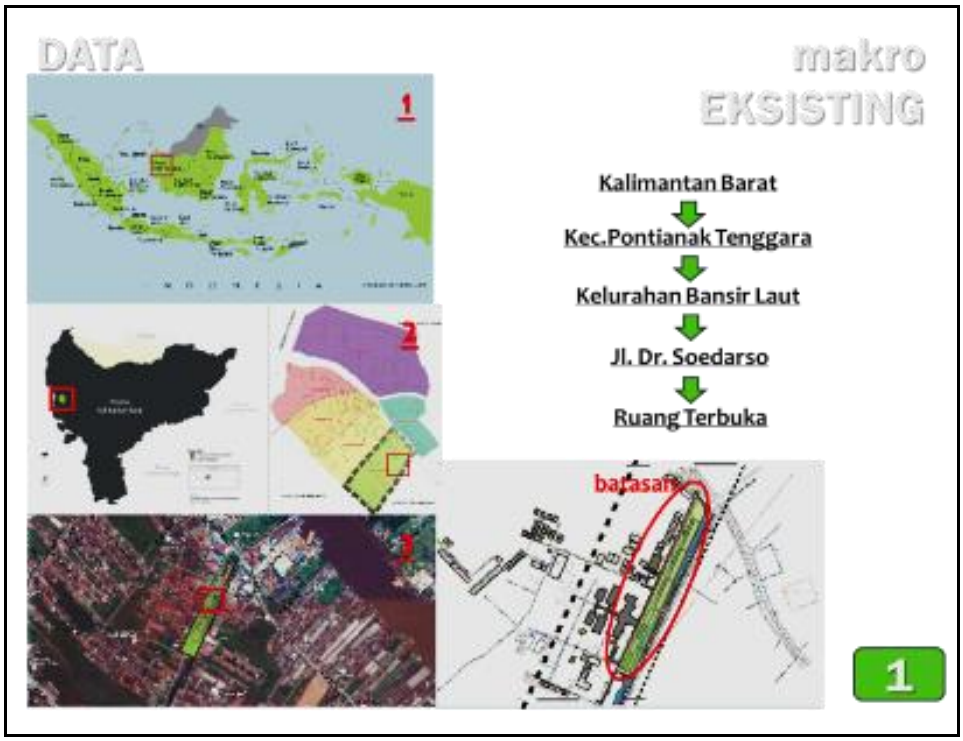


sumber: (Departemen Pekerjaan Umum, 2009)

Gambar 1: Contoh Ruang Terbuka Non Hijau Pada Plaza

3. Hasil dan Pembahasan

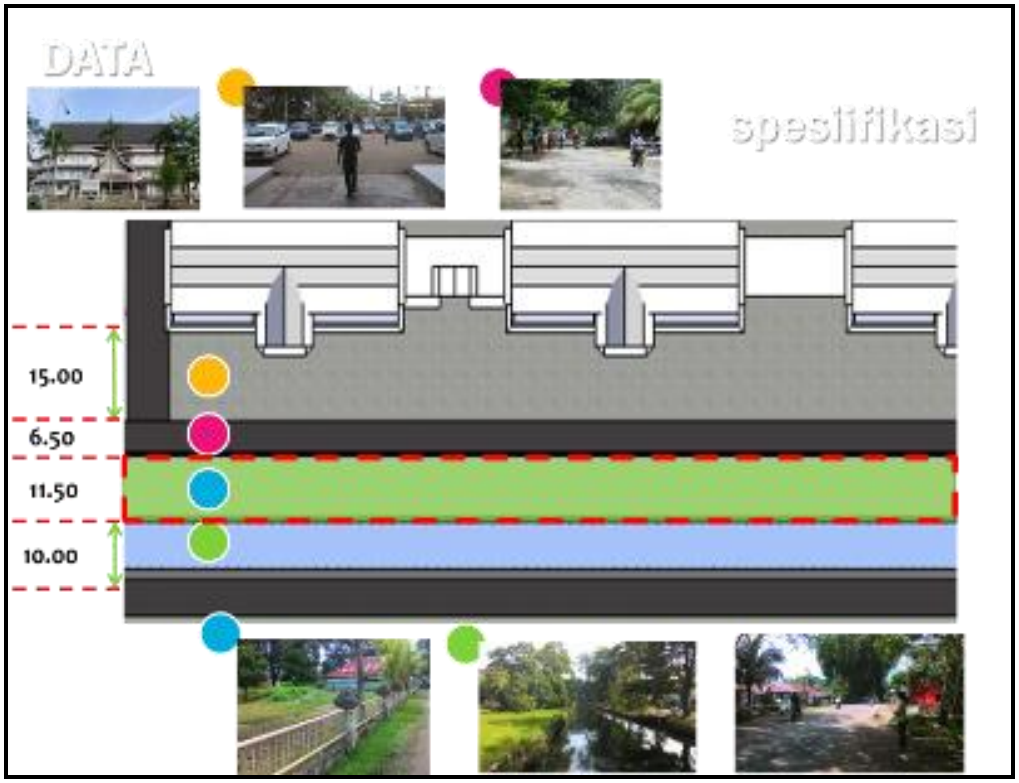
Proses penataan dan perancangan ruang terbuka tepat dilakukan di bagian sisi depan Jl. DR.Soedarso, Kelurahan Bansir Laut, Kota Pontianak. Pemilihan lokasi didasarkan pada permasalahan-permasalahan yang hadir disektar site. Oleh sebab itu permasalahan tersebut perlu dilakukan dengan solusi penyediaan ruang terbuka baik dalam proses penataan dan perancangannya.



sumber: (Google Earth, 2015 modifikasi oleh Penulis, 2016)

Gambar 2: Lokasi Perancangan Kawasan Jalan Dr.Seoedarso di Kota Pontianak

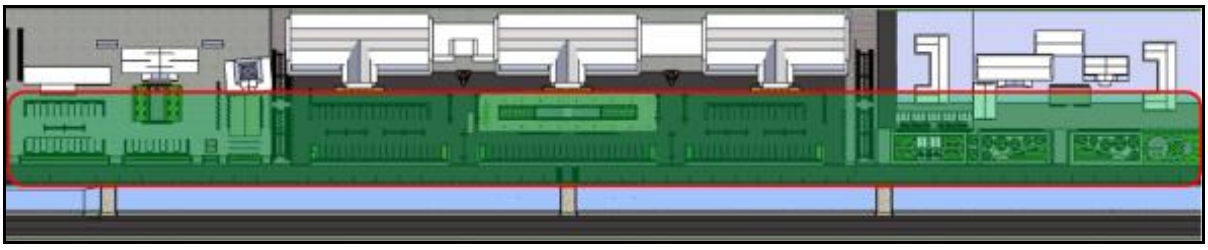
Luasan site yang menjadi sasaran penataan dan perancangan kurang lebih mencapai 5 hektare dengan panjang site 500 m^2 dan lebar 10m^2. Penataan dilakukan pada bagian jalan dan parit yang berhubungan langsung dengan ruang terbuka. Oleh sebab itu diperlukan pertimbangan khusus mengenai peraturan dan aktivitas setempat.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 3: Lebar Lahan Perancangan Kawasan Jalan Dr.Seoedarso

Berdasarkan proses analisa yang telah dilakukan maka konsep makro pada kawasan ini yaitu menjadikan ruang terbuka sebagai aktivitas pendukung kawasan. Hal tersebut dapat terjadi dengan perpindahan perletakan posisi ruang terbuka. Selain itu dengan penyediaan fasilitas pendukung pada masing-masing sisi depan suatu fungsi bangunan.



Sumber : (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 4 : Ruang Terbuka Sisi Depan Kawasan Perancangan Jalan Dr.Soedarso di Kota Pontianak

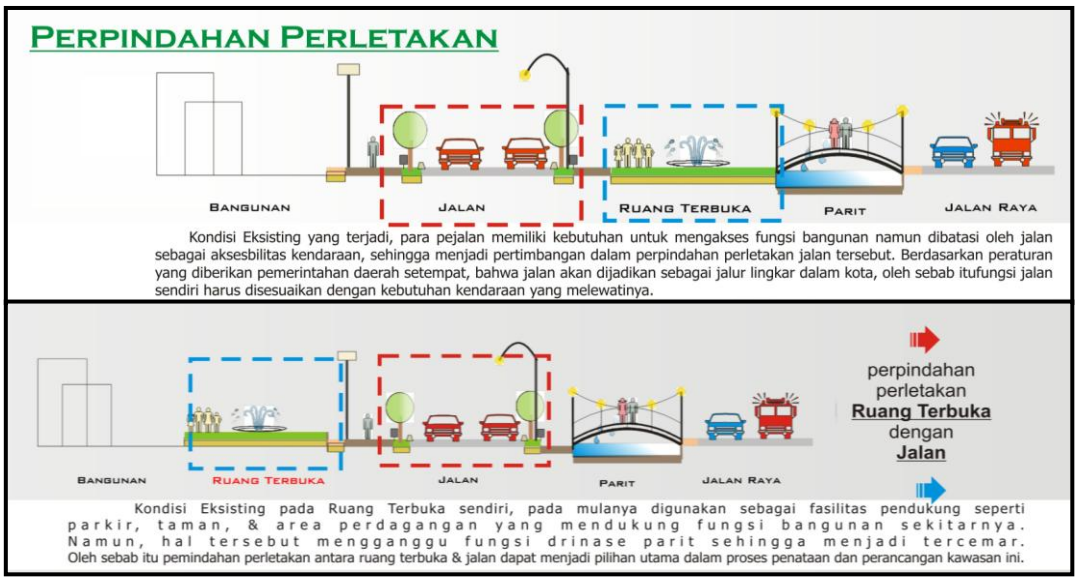


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 5: Konsep Makro Ruang Terbuka Pada Jalan Dr.Soedarso di Kota Pontianak

Perpindahan perletakan ruang terbuka memiliki dampak positif bagi kawasan tersebut, salah satunya aksesbilitas baik kendaraan maupun pengguna dapat terwadahi dengan baik. Pengguna jalan dan tepian parit juga dapat dipenuhi dengan vegetasi sehigga dapat mengurangi polusi udara sekitar. Tidak terjadi aktivitas manusia pada bagian tepian parit sehingga aksesbilitas dapat maksimal bagi pengguna jalan. Oleh karena itu pemindahan perletakan antara ruang terbuka dan ruas jalan memiliki manfaat yang baik bagi kawasan perancangan.

Pemindahan perletakan ruang terbuka menyesuaikan dengan peraturan serta pertimbangan dalam menyelesaikan permasalahan dalam site perancangan. Berdasarkan proses pertimbangan yang telah dilakukan sebelumnya, pemindahan ruang terbuka sendiri memberikan dampak yang positif bagi aktivitas manusia, seperti lingkungan yang disediakan semakin baik bagi aktivitas manusia dan pengguna jalan dapat bersinergi secara lingkup makro kota. Oleh sebab itu pemindahan perletakan ruang terbuka memiliki dampak yang besar pada kawasan perancangan.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 6: Perpindahan Perletakan Ruang Terbuka Pada Jalan Dr.Soedarso di Kota Pontianak

Pada bagian awal kawasan perancangan terdapat pintu masuk utama melalui jembatan bagi pengguna kendaraan. Hal tersebut mempengaruhi kendaraan jika masuk ke suatu fungsi bangunan. Oleh sebab itu diperlukan pengaturan sirkulasi yang baik agar terjadi korelasi baik penggunan kendaraan menuju fungsi bangunan.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 7: Ilustrasi Analisis 2 Sirkulasi Kendaraan Pada Kawasan Jalan Dr.Soedarso

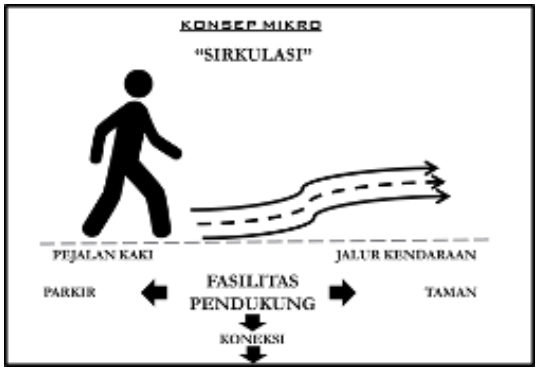
Perpindahan ruang terbuka dapat menjadi solusi untuk menyediakan ruang parkir serta area hijau pada sisi depan suatu fungsi bangunan. Hal tersebut dapat dicapai jika kondisi jalan Dr.Soedarso memiliki sirkulasi satu arah, sehingga tidak terjadi perputaran yang membuat kendaraan dapat menjadikan jalan tersebut menjadi sirkulasi dua arah. Oleh sebab itu pertimbangan menerapkan sirkulasi satu arah pada jalan tersebut dapat menjadi solusi pengaturan sirkulasi yang baik.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 8: Ilustrasi Analisis 1 Srkulasi Kendaraan Pada Kawasan Jalan Dr.Soedarso

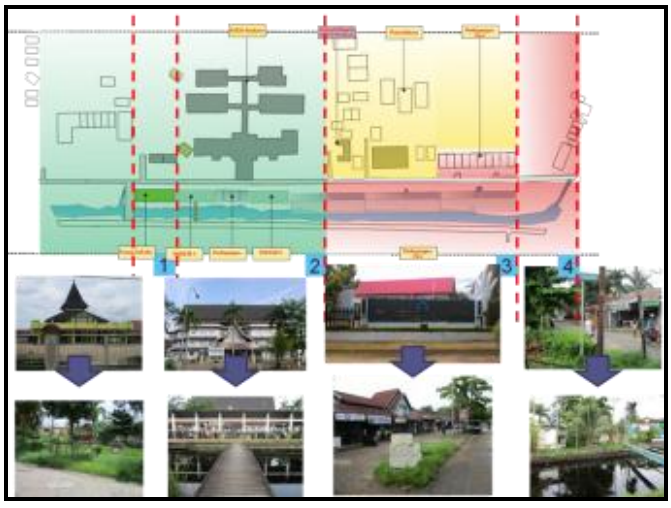
Kawasan perancangan sendiri dibatasi oleh jalan raya, sehingga memerlukan pengaturan sirkulasi baik pada pengguna kendaraan maupun pejalan kaki. Jalur masuk menuju fungsi bangunan juga perlu diperhatikan serta penempatan fasilitas pendukung di dalam kawasan. Oleh sebab itu konsep mikro yang dapat diambil yaitu perancangan berdasarkan sirkulasi, sehingga pengguna dapat berkoneksi dengan baik.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 9: Konsep Mikro Ruang Terbuka Pada Jalan Dr.Soedarso di Kota Pontianak

Proses analisis dapat dibagi menjadi tiga bagian segmentasi. Hal ini dikarenakan tiap fungsi bangunan yang memiliki kebutuhan berbeda antar satu masa dengan masa yang lainnya. Oleh sebab itu pembagian proses analisis tersebut dapat menghasilkan perbedaan antar tiap ruang terbuka yang disediakan.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 10: Pembagian Segmentasi Analisis Kawasan Perancangan Kawasan Jalan Dr.Seoedarso

Perancangan Segmen 1

Terdapat bangunan Paviliun RSUD Soedarso sebagai bangunan dengan perawatan khusus bagi pasien VIP dan bangunan Mesjid Asy Syifa sebagai bangunan peribadahan. Aktivitas yang terjadi pada bagian sisi depan bangunan yaitu tersedia area parkir dan taman yang belum terkelola dengan baik. Oleh sebab itu bisa menjadi salah satu peluang untuk menjadikan fasilitas pendukung tersebut sebagai ruang terbuka.

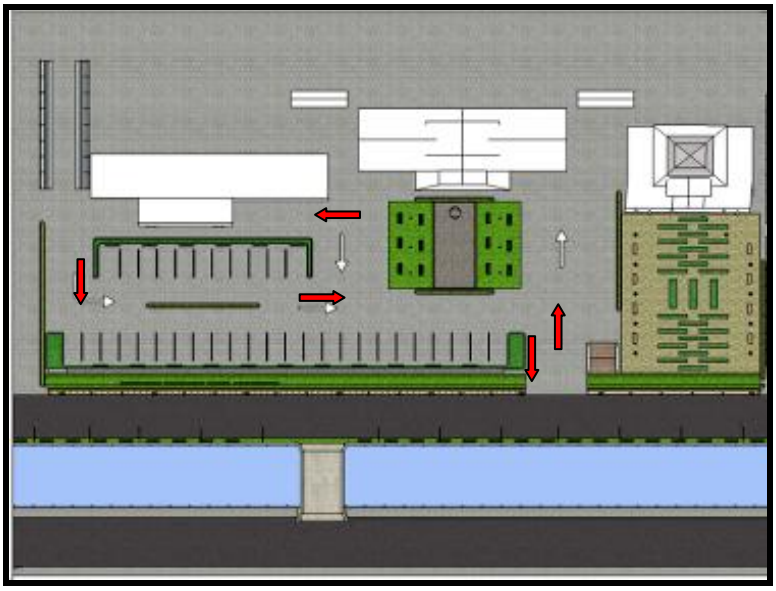


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 11: Fungsi Bangunan Pada Segmen 1 Pada Kawasan Jalan Dr. Soedarso Di Kota Pontianak

Pada bagian segmen yang pertama terdapat bangunan dengan fungsi rumah sakit bagi pengguna khusus. Kondisi awal eksisting ruang terbuka tersebut terdapat ruang terbuka hijau yang tidak berfungsi dengan baik, maka pemindahan ruang terbuka tersebut pada posisi sekarang berpotensi untuk mengaktifkan kembali ruang terbuka tersebut. Oleh sebab itu ruang terbuka dapat disediakan berdasarkan kegiatannya.

Kegiatan utama yang disediakan pada kawasan ini yaitu area parkir dengan sirkulasi yang tepat. Terdapat multi massa bangunan kawasan perancangan, sehingga dapat menyedikan sirkulasi satu arah untuk memudahkan pergerakan di dalamnya. Fasilitas pendukung berupa taman diletakan pada bagian tengah sehingga dapat dipakai oleh para penggunan yang dilengkapi dengan *street furniture* di dalamnya.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 12: Ruang Terbuka Segmen 1 Perancangan Kawasan Jalan Dr. Soedarso

Dari tampak perspektif yang ada kawasan tidak hanya menyediakan fasilitas pendukung bagi pengguna namun dilengkapi dengan penghijauan yang tepat pada segmen pertama, sehingga ruang terbuka sebagai aktivitas pendukung dapat teraktifasi kembali. Dengan tidak mengubah jembatan pada kondisi awal, pengguna kendaraan dapat mengakses langsung jalan Dr.Soedarso menuju fungsi bangunan dengan jarak yang sesuai.

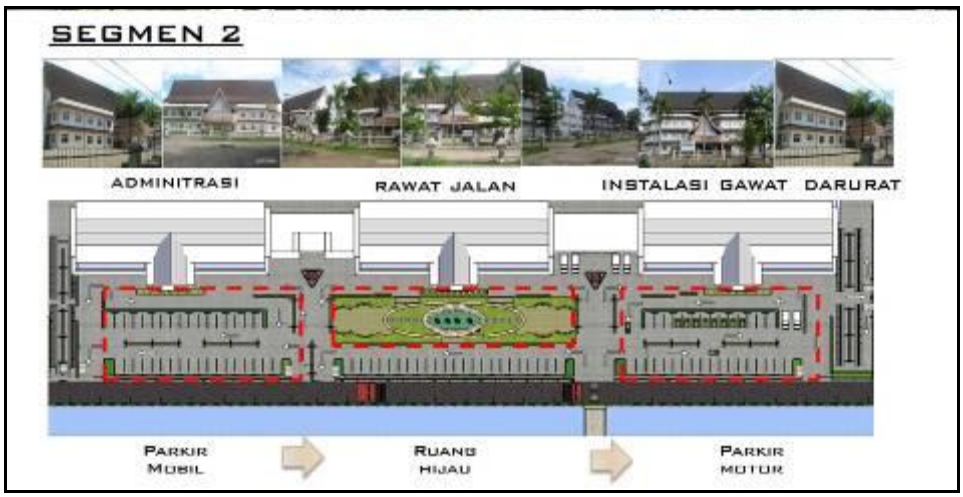


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 13: Suasana Penataan Koridor Dr. Soedarso Segmen 1

Perancangan Segmen 2

Pada bagian ini terdapat RSUD Soedarso sebagai rumah sakit provinsi Kalimantan Barat. Terdiri atas tiga massa bangunan utama yaitu Bangunan Administrasi , Bangunan Instalasi Rawat Jalan dan Bangunan Instalasi Gawat Darurat. Perpindahan ruang terbuka juga mempengaruhi luasan ruang parkir yang sudah terbangun sebelumnya. Oleh sebab itu dapat dilakukan pengaturan sirkulasi bagian dalam dan perletakan fungsi fasilitas pendukung yang tepat pada bagian ini.

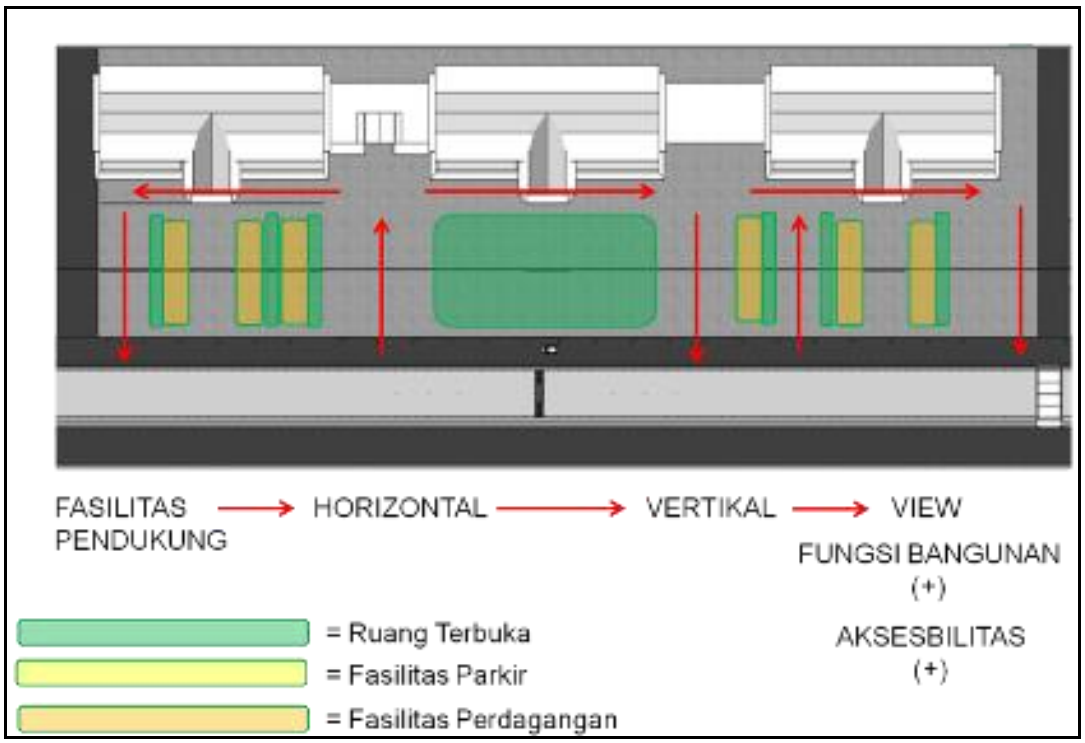


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 14: Ilustrasi Site Plan RSUD Soedarso

Penyediaan jalur sirkulasi parkir dapat terlihat pergerakan kendaraan menuju fungsi bangunan tersebut. Selain area parkir, kawasan ini juga membutuhkan taman sebagai fasilitas pendukung sehingga dapat digunakan pengguna sebagai ruang terbuka bagian luar dan ruang hijau bagi kawasan. Perletakan taman berada pada bagian tengah kawasan, dikarenakan fungsi Instalasi Gawat Darurat

lebih di utamakan bagi pengguna, sehingga perlu penanganan khusus pada bagian tersebut. Oleh sebab itu tidak hanya sirkulasi bagian dalam namun juga perlu pengaturan yang baik pada sirkulasi bagian jalan sehingga pengguna dapat mengakses langsung bangunan rumah sakit.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 15: Ilustrasi Sirkulasi Kendaraan Sisi Depan Bangunan RSUD Soedarso

Taman utama diletakan pada bagian tengah sisi depan dari rumah sakit ini. Hal ini berkenaan dengan kabutuhan fasilitas pendukung yang dibutuhkan oleh rumah sakit sendiri seperti plaza yang dapat digunakan oleh pengelola sebagai area kumpul utama. Selain itu dapat digunakan oleh pengunjung untuk dapat menikmati area hijau yang terdapat di bagian luar dari rumah sakit tersebut, sehingga fungsi taman dapat digunakan dengan maksimal.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 16: Ruang Terbuka Hijau Dan Non Hijau Segmen 2

Suasana keterbukaan dapat tampak pada taman ini. Pengunjung dapat menggunakannya sebagai area tunggu sementara ataupun tempat untuk mendapatkan udara segar dari penghijauan yang mengelilinginya. Sirkulasi dibuat dengan bentukan melingkar untuk mendapatkan kesan santai dan tidak kaku. Oleh karena itu pengunjung dapat menikmati ruang terbuka serta lingkungan dapat terjaga dengan varietas vagetasi pada taman ini.

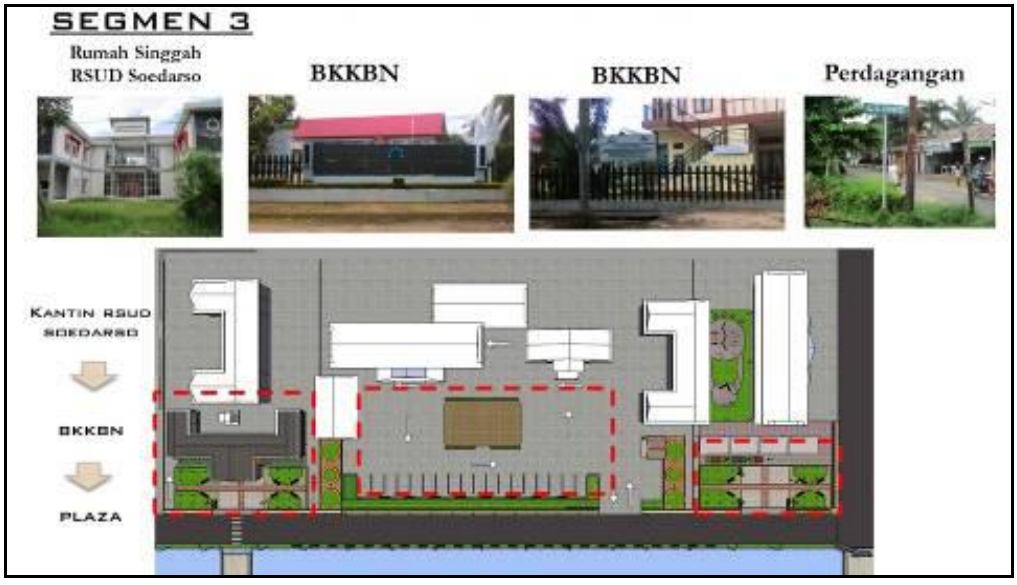


sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 17: Suasana Ruang Terbuka Hijau RSUD Soedarso

Perancangan Segmen 3

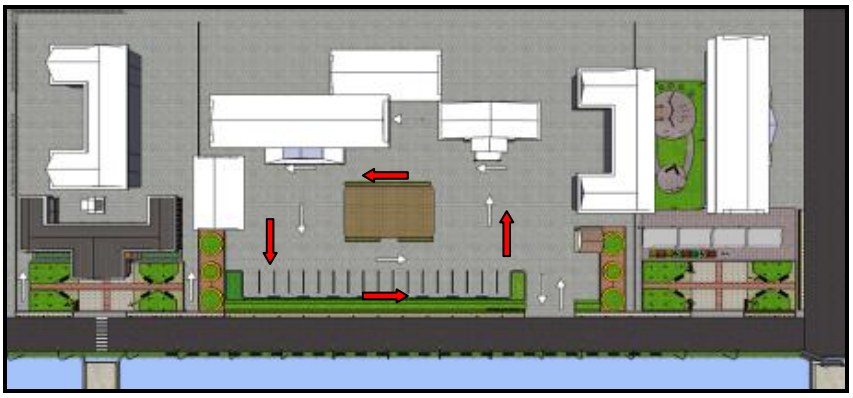
Bagian selanjutnya terdapat tiga fungsi bangunan yaitu Rumah Singgah RSUD Soedarso , Bangunan BKKBN , dan area perdagangan. Dengan berpindahnya ruang terbuka juga mempengaruhi perletakan fungsi fasilitas pendukung yang disediakan serta sirkulasi yang baik di dalamnya. Oleh sebab itu diperlukan perletakan yang tepat dalam mengaktifkan fungsi ruang terbuka pada bagian ini.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 18: Ilustrasi Sirkulasi Kendaraan Sisi Depan Bangunan RSUD Soedarso

Pada segmen ini juga terjadi pengaturan sirkulasi di bagian dalam fungsi bangunan dengan penyediaan area parkir yang baik di dalamnya. Sirkulasi terjadi dalam satu arah karena massa terdiri atas beberapa bangunan sehingga diperlukan pengaturan yang tepat untuk menunjang aktivitas kendaraan bagian dalam. Selain itu, terdapat area perdaganan pada bagian kiri dan kanan fungsi bangunan BKKBN dengan modifikasi yang tepat. Oleh sebab itu kawasan ini juga teraktifasi lewat fasilitas pendukung yang tersedia.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 19: Ruang Terbuka Segmen 3 Perancangan Kawasan Jalan Dr. Soedarso

Kawasan juga didukung oleh adanya bangunan kantin RSUD Soedarso sebagai pengganti area perdagangan pada kondisi eksisting sebelumnya. Kantin ini berperan dalam menyediakan pusat kebutuhan makan dan minum bagi masyarakat khususnya bagi rumah sakit sendiri. Oleh sebab itu desain yang dimunculkan juga memudahkan bagi para pejalan kaki.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 20: Kantin RSUD Soedarso

Kawasan juga menyediakan area pejalan kaki bagi para pejalan kaki. Area pejalan kaki ini dilengkapi dengan vegetasi peneduh serta *street furniture* yang membuat para pejalan kaki menjadi nyaman. Pedestrian ini dapat digunakan oleh masyarakat menuju fungsi bangunan baik dari rumah sakit dan lainnya.



sumber: (Analisis Penulis, 2016)

Gambar 21: Jalur Pejalan Kaki Pada Kawasan Jalan Dr.Soedarso

4. Kesimpulan

Ketersediaan Ruang Terbuka pada kawasan dapat menjadi salah satu pemecah permasalahan yang terjadi di lingkungan tersebut. Ruang terbuka sabagi aktivitas pendukung juga bermanfaat bagi fungsi bangunan yang tersedia di kawasan. Tidak hanya sebagai pendukung sirkulasi kendaraan pada jalan utama, namun juga sebagi pendukung aktivitas pengguna dengan ketersediaan taman, area parkir serta fasilitas lainnya yang mendukung masyarakat sekitar.

Pada ruang terbuka sebagai aktivitas pendukung dilengkapi dengan sirkulasi yang tepat baik pada fasilitas pendukung maupun pada jalan Dr.Soedarso, jalur pejalan kaki dan jembatan penghubung. Hal tersebut menjadi titik berat utama sehingga pengunjung dapat mencapai suatu fungsi bangunan dengan baik. Penyediaan ruang terbuka ini juga menjadi salah satu potensi untuk menhindarkan kerusakan ekologis kawasan perancangan lebih lanjut seperti drinase kawasan maupun area hijau. Oleh karena itu pemanfaatan ruang terbuka ini tidak hanya berdampak bagi lingkungan namun juga berdampak bagi manusia yang berada di dalamnya.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih yang utama Penulis sampaikan kepada Tuhan YME sebagai rasa syukur karena telah menyelesaikan Proyek Tugas Akhir ini. Kepada orang tua Penulis yang selalu mendukung , dosen pembimbing Bapak M. Ridha Alhamdani, ST, MSc., Bapak Ir. Rudiyono, MT, Bapak Irwin Ramsyah, ST, MT, dan Bapak Tri Wibowo Caesariadi, ST, MT, yang telah memberikan bimbingan serta motivasi kepada Penulis. Kepada seluruh rekan seperjuangan arsitek angkatan 2012 yang mengikuti secara langsung dalam Proyek Tugas Akhir ini Penulis mengucapkan terima kasih banyak.

Referensi

Departemen Pekerjaan Umum. 2008. *Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta

Departemen Pekerjaan Umum. 2009. *Pedoman Penyediaan Ruang Terbuka Non Hijau Di Wilayah Kota/Kawasan Perkotaan*. Departemen Pekerjaan Umum. Jakarta

Rustam,Hakim. 2012. *Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap*. Bumi Aksara. Jakarta